



p-ISSN: 2581-1339 | e-ISSN: 2615-4862
JURNAL AGRIBEST
Journal Homepage: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Kerupuk Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Development Strategy For The Cracker Agroindustry In Plalangan Village, Kalisat Sub District, Jember Regency

Fefi Nurdiana Widjayanti¹, Trias Setyowati¹
¹Universitas Muhammadiyah Jember
email: fefinurdiana@unmuhjember.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2024 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Fefi Nurdiana Widjayanti, Universitas Muhammadiyah Jember, fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Industri makanan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember industri yang bergerak di bidang produksi makanan salah satunya adalah industri kerupuk dan diminati oleh banyak kalangan masyarakat, khususnya di daerah kabupaten Jember dan sekitarnya. Tujuan penelitian ini untuk menghitung keuntungan dan efisiensi agroindustri kerupuk serta menganalisis strategi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei, sedangkan tahapan dalam mengolah informasi data adalah (1) analisis keuntungan (2) R/C Ratio (3) analisis SWOT. Hasil analisis Hasil penelitian pada agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 19.182.401/ bulan dan nilai R/C sebesar 1,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember layak untuk diusahakan. Untuk Analisis Strategi berada pada kuadran I *Strenght - Oppourtunity*, yaitu (1) Meningkatkan loyalitas konsumen dengan mempertahankan serta lebih meningkatkan kualitas produk (2) Memperluas jaringan distribusi dan menjalin kerjasama dalam penyediaan bahan baku serta alat produksi.

Kata kunci: *Agroindustri, Kerupuk, Plalangan, SWOT.*

ABSTRACT

*The food industry makes a major contribution to national economic growth. In Plalangan Village, Kalisat District, Jember Regency, one of the industries engaged in food production is the cracker industry and is in demand by many groups of people, especially in the Jember district and surrounding areas. The aim of this research is to calculate the profits and efficiency of the cracker agroindustry and analyze its development strategy. The method used in this research is a descriptive method with a survey approach, while the stages in processing data information are (1) profit analysis (2) R/C Ratio (3) SWOT analysis. Analysis results The results of research on the cracker agro-industry in Plalangan Village, Kalisat District, Jember Regency show that this business is profitable with a total profit of Rp. 19,182,401/month and the R/C value is 1.10, so it can be concluded that the cracker agro-industry in Plalangan Village, Kalisat District, Jember Regency is worth cultivating. For Strategy Analysis, it is in quadrant I *Strength - Opportunity*, namely (1) Increasing consumer loyalty by maintaining and further improving product quality (2) Expanding the distribution network and establishing cooperation in providing raw materials and production tools.*

.Keywords: Agroindustry, Cracker, Plalangan, SWOT.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang menjadi aspek penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Setiap masyarakat akan berusaha memenuhi kebutuhan pangannya dengan mengonsumsi makanan yang sehat, aman, bergizi dan terjangkau untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yang baik. Diversifikasi pangan adalah program yang dilakukan agar masyarakat tidak terpaku pada satu jenis makanan pokok saja dan terdorong juga untuk mengonsumsi pangan lainnya sebagai pengganti makanan pokok (beras) yang selama ini dikonsumsi (Nurdiana Widjayanti, 2021). Komoditas yang digunakan dalam program diversifikasi pangan ini sangat beragam, salah satunya adalah ubi kayu. Ubi kayu tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi juga dapat dinikmati dalam bentuk hasil olahan lain seperti tepung tapioka yang diolah lagi menjadi kerupuk (Surya E., Yaktiworo Indriani, 2021).

Kerupuk sudah sedemikian menyatu dengan cara makan sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan ada sebagian keluarga yang mewajibkan menyediakan stok kerupuk di rumahnya (Agustini et al., 2021). Sensasional kerupuk yang renyah dan gurih membuat makanan makin nikmat dan lezat, sehingga mampu meningkatkan selera makan. Di samping menimbulkan sensasi kenikmatan ketika menjadi teman makan, kerupuk juga menjadi makanan cemilan dari banyak orang di Indonesia (Thaha et al., 2018).

Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember industri yang bergerak di bidang produksi makanan salah satunya adalah industri kerupuk. Bahan utama yang digunakan yaitu ubi kayu sebagai tepung (Koswara, 2019). Hasil produksi makanan kerupuk ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat, khususnya di daerah kabupaten Jember dan sekitarnya. Bisnis industri dalam bidang makanan dan minuman relatif mudah karena dalam menjalankan usahanya, pelaku bisnis bisa memanfaatkan bahan baku yang tersebar luas dan menggunakan teknologi atau alat yang sederhana, sehingga bisnis ini kebanyakan yang melakukan yaitu pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) (Ermaya & Darna, 2019).

Industri makanan merupakan industri yang perkembangannya sangat positif dan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi dengan berjalannya waktu sering mengalami kendala-kendala, contohnya adalah pada industri usaha kerupuk (Prasnowo et al., 2017). Terjadi beberapa kendala dalam proses pembuatan kerupuk yaitu, kurangnya kompetensi karyawan sehingga tidak memenuhi target dan mengalami pasang surut penjualan kerupuk yang tidak pasti. Sehingga pada akhirnya perusahaan mengalami kerugian waktu, tenaga, dan modal. Maka diperlukan analisis SWOT agar bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan usaha dagang sumber abadi (Yaqin, 2021). Dengan mengetahui semua tersebut bisa ditentukan strategi yang tepat bagi perusahaan dalam memperlancar produksi, meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha dagang sumber abadi dan meningkatkan kuantitas produksi secara optimal (Ermaya & Darna, 2019). Pengembangan industri rumahan atau kecil dan menengah sebagai upaya perbaikan perekonomian (Kamilia & Setiyarini, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan tentang keuntungan, efisiensi biaya dan strategi pengembangan pada usaha kerupuk tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis keuntungan, R/C Ratio dan SWOT.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey (N. Pakpahan, 2019). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran informasi, penjelasan, dan kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian secara factual akurat dan sistematis. Penelitian ini dilakukan pada agroindustri kerupuk yang berlokasi di Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember dengan waktu pelaksanaan 6 bulan. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer melalui teknik wawancara dengan cara *non-probability sampling* yaitu memilih responden yang memiliki pengalaman atau kompetensi di suatu bidang. Metode Analisis Data menggunakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengolahan informasi data adalah sebagai berikut : (1) Analisis keuntungan, (2) Efisiensi Biaya (R/C Ratio) (3) Analisis SWOT, (4) membuat kesimpulan dan saran. Analisis SWOT yang dilakukan untuk memetakan keadaan usaha saat ini, kemudian dilakukan analisis untuk pengembangan bisnis usaha agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Agroindustri Kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat

Tabel 1 Profil AGROINDUSTRI di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024

No	Profil	Satuan	Rata-rata
1	Umur	(th)	43,42
2	Pendidikan	(th)	8
3	Pengalaman	(th)	17,67
4	Jumlah Anggota Keluarga	(jiwa)	3,75

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur pengusaha agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat adalah 43,42 tahun, dengan kondisi umur tersebut menggambarkan bahwa pengusaha agroindustri kerupuk dianggap sudah berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan pendidikan yang pernah ditempuh rata-rata tingkat pendidikan pengusaha agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat adalah 8 tahun atau setara tamat kelas dua SMP. Selanjutnya, pengalaman pengusaha kerupuk dalam mengelola usahanya terkait erat dengan umur, semakin tinggi umur seorang pengusaha agroindustri kerupuk maka semakin banyak pula pengalamannya. Semakin tinggi pengalaman tentunya semakin tinggi pula kemampuan dalam mengelola usahanya. Ditinjau berdasarkan pengalaman pengusaha agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha adalah selama 17,67 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha agroindustri kerupuk memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya. Berdasarkan Jumlah anggota keluarga pengusaha agroindustri kerupuk bahwa rata-rata jumlah anggota keluarganya adalah 3,75 (4) jiwa.

Keuntungan Agroindustri Kerupuk

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usaha adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahanya. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima pengusaha tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total per bulan Agroindustri Kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024.

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	634.822	0,36
	- Sewa	1.444.444	0,82
	Total Biaya Tetap	2.079.266	1,18
2	Biaya Variabel		
	- Bahan Baku	148.200.000	83,57
	-Tenaga Kerja	11.150.000	6,29
	- Penolong	13.250.000	7,47
	- Pengemasan	905.000	0,51
	- Bahan Bakar	1.733.333	0,98
	Total Biaya Variabel	175.238.333	98,82
	Total Biaya	177.317.599	100

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi per bulan yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri kerupuk sebesar Rp 177.317.599, merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp 634.822 dengan prosentase 0,36% dan biaya sewa sebesar Rp 1.444.444 dengan prosentase 0,82%. Biaya variabel yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 148.200.000 dengan prosentase 83,57%. Fakta ini menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri kerupuk digunakan untuk biaya bahan baku. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dari biaya produksi dibandingkan dengan biaya yang lain. Biaya tenaga kerja rata-rata mencapai Rp 11.150.000 dengan prosentase 6,29%. Biaya penolong sebesar Rp 13.250.000 dengan prosentase 7,47%. Biaya pengemasan sebesar Rp 905.000 dengan prosentase 0,51%. Biaya bahan bakar sebesar Rp 1.733.333 dengan prosentase 0,98%.

Untuk mengetahui rata-rata keuntungan per bulan agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan per bulan Agroindustri Kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Produksi	(kg/bulan)	11.558,83
2	Harga	(Rp/kg)	17.000
3	Penerimaan	(Rp/bulan)	196.500.110
4	Total Biaya	(Rp/bulan)	177.317.599
5	Keuntungan	(Rp/bulan)	19.182.401

Sumber : Data Primer Diolah (2024).

Pada Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat sebesar 11.558,83 kg/bulan. Harga Jual kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat rata-rata sebesar Rp 17.000/kg. Sedangkan penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga jual, rata-rata penerimaan agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat sebesar Rp 196.500.110/bulan. Kemudian Biaya produksi agroindustri kerupuk merupakan penjumlahan dari biaya penyusutan alat, sewa, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penolong, biaya pengemasan dan biaya bahan bakar, rata-rata biaya agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat sebesar Rp 177.317.599/bulan. Rata-rata keuntungan agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat sebesar Rp 19.182.401/bulan. Keuntungan tersebut dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomis, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha berlangsung lebih kecil dari penerimaan.

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi (Mustafa, 2016). Biaya produksi meliputi seluruh dana yang dikeluarkan untuk pembelian input-input dan jasa yang di pakai dalam suatu produksi. Dalam jangka pendek biaya proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sementara itu, untuk jangka panjang seluruh pengeluaran adalah biaya variabel, sebab semua input yang dipakai bersifat variabel (Asnidar & Asrida, 2017).

Prinsip dari suatu usaha termasuk agroindustri kerupuk adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi (Abdul Hakim, 2018). Tujuan dari kegiatan agroindustri kerupuk adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya, dan usaha yang efisien adalah usaha yang secara ekonomis menguntungkan, demikian juga dengan agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Menurut (Asnidar & Asrida, 2017), Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha industri kerupuk. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan.

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan (BatuBara & Nasution, 2023). Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi Biaya Per Bulan Agroindustri Kerupuk Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Penerimaan	(Rp/bulan)	196.500.110
2.	Total Biaya	(Rp/bulan)	177.317.599
3.	R/C		1,10

Sumber : Data Primer Diolah (2024).

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat sebesar Rp 196.500.110 per bulan, dengan biaya produksi sebesar Rp 177.317.599 per bulan, dan nilai R/C yang di peroleh sebesar 1,10. Berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,10 dengan demikian agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember efisien.

Hasil Analisis SWOT

Dalam penelitian ini menggunakan metode SWOT (Surya E., Yaktiworo Indriani, 2021). Riset menampilkan kalau kinerja industri bisa ditetapkan oleh gabungan aspek internal serta eksternal. Kedua aspek tersebut wajib dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis Analisis SWOT merupakan analisis yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT agroindustri kerupuk Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diuraikan pada Tabel 5 yaitu: Tabel 5 Analisis SWOT Agroindustri Kerupuk Di Desa Plalangan Kec. Kalisat Kab. Jember

<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ketersediaan Bahan Baku yang melimpah -Lokasi Usaha yang strategis sehingga menghemat waktu dan biaya -Tenaga kerja yang terampil dan Berpengalaman 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sistem pencatatan atau pembukuan keuangan yang kurang baik -Keterbatasan modal -Teknologi pengelolaan sederhana -Kurangnya inovasi produk
<p>Oppurtunity</p> <ul style="list-style-type: none"> -Harga jual yang terjangkau -Distribusi penjualan -Loyalitas pelanggan -Tingkat konsumsi masyarakat terhadap kerupuk 	<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> -Persaingan dengan perusahaan sejenis -Kenaikan harga bahan baku -Musim penghujan memperlambat proses penjemuran

Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (Yaqin, 2021). Dilihat dari matriks SWOT, diperoleh beberapa hasil analisis SWOT.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Faktor Internal (IFE) Agroindustri Kerupuk Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan :			
1	Ketersediaan bahan baku berlimpah	0,110	3	0,33
2	Lokasi Usaha Strategis	0,100	3	0,30
3	Tenaga Kerja Terampil dan Pengalaman	0,150	4	0,60
	Sub Total			1,23
	Kelemahan :			
4	Sistim Pembukuan Kurang Baik	0,115	2	0,23
5	Keterbatasan Modal	0,200	1	0,20
6	Teknologi Pengolahan Sederhana	0,200	2	0,40
7	Kurangnya Inovasi	0,125	2	0,25
	Sub Total			1,08
	Total	1,000		2,31

Tabel 7. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Agroindustri Kerupuk Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang:			
1	Harga Jual Terjangkau	0,125	3	0,375
2	Distribusi Penjualan	0,100	3	0,300
3	Loyalitas Pelanggan	0,125	4	0,500
4	Minat Masyarakat terhadap kerupuk	0,115	3	0,345
	Sub Total			1,52
	Ancaman :			
5	Persaingan dengan Perusahaan Sejenis	0,250	1	0,25
6	Kenaikan Harga Bahan Baku	0,130	2	0,26
7	Musim Penghujan	0,155	2	0,31
	Sub Total			0,82
	Total	1,000		2,34

		Total Nilai IFE yang dibobot		
		Kuat 3,0 – 4,0	Rata-rata 2,0 – 2,99	Lemah 1,0 – 1,99
Total Nilai EFE Yang dibobot	Tinggi 3,0 – 4,0	I	II	III
	Sedang 2,0 – 2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0 – 1,99	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks IE agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

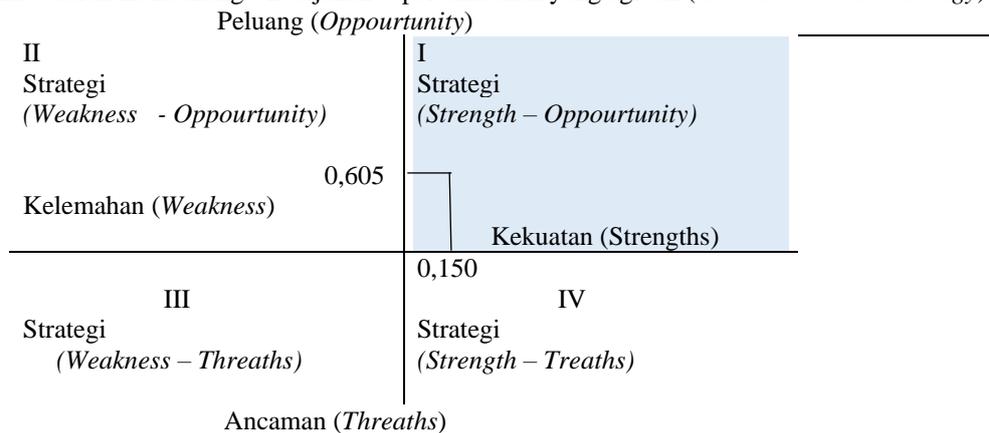
Analisis Internal Eksternal

Hasil analisis dengan menggunakan IFE dan EFE masing-masing diperoleh skor IFE = 2,310 dan EFE = 2,34. Skor ini kemudian dimasukkan ke dalam analisis Internal Eksternal (IE). Hasil evaluasi pada Gambar 5.1 menempatkan posisi agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berada pada kuadran V (*Growth and Stability*)

Analisis Matrik Grand Strategy

Selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan sebesar 0,15 dimana faktor kekuatan lebih dominan, sedangkan selisih antara peluang dan ancaman sebesar 0,82 dimana faktor peluang lebih besar dari ancaman yang dimiliki agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember kerupuk. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari pada kelemahan sedangkan peluang yang ada masih mampu mengatasi ancaman. Untuk lebih jelasnya posisi agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember kerupuk dapat dilihat pada gambar 2.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa posisi agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember kerupuk di daerah penelitian berada pada posisi kuadran I, ini menjelaskan bahwa agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember kerupuk tersebut memiliki kekuatan dan peluang. Oleh karena itu, produsen harus bisa menangkap peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki secara maksimal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).



Gambar 2. Penentuan Posisi Strategi Agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agroindustri kerupuk dimanfaatkan untuk menghadapi peluang dan ancaman (Intyas, 2020). Untuk lebih jelasnya Rancangan strategi bagi agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dijabarkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rancangan Strategi IFAS dan EFAS Agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2024

IFAS EFAS	STREGHTS (S) 1.Ketersediaan bahan baku 2.Lokasi usaha yang strategis 3.Tenaga kerja yang terampil dan pengalaman	WEAKNESS (W) 1.Sistim pembukuan keuangan yang kurang sempurna 2.Keterbatasan modal 3.Teknologi yang sederhana 4.Kurangnya inovasi
OPPOURTUNITY (O) 1.Harga jual terjangkau 2.Distribusi penjualan 3.Loyalitas pelanggan 4.Minat masyarakat terhadap kerupuk	STRATEGI S-O 1.Meningkatkan loyalitas konsumen dengan mempertahankan serta lebih meningkatkan kualitas produk 2.Memperluas jaringan distribusi dan menjalin kerjasama dalam penyediaan bahan baku serta alat produksi	STRATEGI W-O 1.Mengembangkan pengetahuan tentang teknologi yang mendukung kemajuan usaha 2.Meningkatkan varian baru dari kerupuk 3.Memperbaiki manajemen dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran
TREATHS (T) 1.Persaingan dengan perusahaan sejenis 2.Kenaikan harga bahan baku 3.Musim penghujan	STRATEGI S-T 1.Menjaga kualitas dan mutu produk untuk mengatasi persaingan pasar 2.Meningkatkan efisiensi biaya produksi	STRATEGI W-T 1.Menjalin kerjasama dengan Pemerintah, Bank, Koperasi atau lembaga yang mendukung kemajuan usaha 2.Memperluas hubungan serta mempertahankan kepercayaan terhadap pemasok bahan baku

Dari hasil analisis yang diolah diperoleh hasil yang menunjukkan faktor kekuatan agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember seperti yang dilihat pada Gambar 1 dan 2 serta tabel 1, 2 dan 3 pada diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan untuk keberlanjutan usaha kedepannya. Dengan demikian pengusaha agroindustri kerupuk harus mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan internal usaha tersebut serta perlu adanya kerjasama dengan pemerintah desa untuk mendukung faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha misalnya seperti sarana penggunaan listrik dalam proses produksi, alat dengan teknologi yang lebih modern, informasi pengemasan yang lebih menarik minat konsumen, pendistribusian produk yang lebih luas lagi ke wilayah luar daerah dengan kualitas produk serta produksi yang dipengaruhi oleh cuaca. Usaha pengolahan kerupuk ini berpotensi untuk terus dikembangkan sehingga akan dapat menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dan diharapkan dapat pula memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Jember

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 19.182.401/ bulan dan nilai R/C sebesar 1,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember layak untuk diusahakan. Untuk Matriks IE berada pada kuadran V yaitu *Growth and Stability*, sedangkan untuk strategi berdasarkan hasil diagram SWOT adalah Strategi SO yaitu (1) Meningkatkan loyalitas konsumen dengan mempertahankan serta lebih meningkatkan kualitas produk (2) Memperluas jaringan distribusi dan menjalin kerjasama dalam penyediaan bahan baku serta alat produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden dan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dana internal sebagai dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Agustini, F., Amanah, D., & Harahap, D. A. (2021). Strategi Pengembangan Produk Kerupuk Opak Minang Yolanda. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 293–300. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1197>
- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- BatuBara, I. W. S., & Nasution, A. I. L. (2023). Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 537–542. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.281>
- Ermaya, S. K., & Darna, N. (2019). Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Kasus: Industri Kecil Kerupuk). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 207–210.
- Intyas, C. A. (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 214–221. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.5>
- Kamilia, N., & Setiyarini, T. (2022). Strategi Pengembangan Produk Melalui Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Pada Industri Rumahan Kerupuk Udang Kwanyar. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(3), 291–298. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i3.13476>
- Koswara, S. (2019). *Pengolahan aneka kerupuk*. Ebookpangan.com. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=3pkrpFcAAAAJ&citation_for_view=3pkrpFcAAAAJ:TFP_iSt0sucC
- Mustafa, A. (2016). Analisis Proses Pembuatan Pati Ubi Kayu (Tapioka) Berbasis Neraca Massa. *Agrointek*, 9(2), 118. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v9i2.2143>
- N. Pakpahan. (2019). Studi Karakteristik Kerupuk: Pengaruh Komposisi dan Proses Pengolahan. *Duke Law Journal*, 1(1), 28–38.
- Nurdiana Widjayanti, F. (2021). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Surya Agitama*, 10(1), 51–66.
- Prasnowo, M. A., Khomaruddin, A., & Hidayat, K. (2017). Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.51804/tesj.v1i1.64.17-24>
- Surya E., Yaktiwooro Indriani, R. A. (2021). Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science , 10 (1), Februari 2021. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(1), 172–178.
- Thaha, A. R., Zainal, Z., Hamid, S. K., Ramadhan, D. S., & Nasrul, N. (2018). Analisis Proksimat dan Organoleptik Penggunaan Ikan Malaja sebagai Pembuatan Kerupuk Kemplang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 78. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3691>
- Yaqin, A. A. (2021). Analisis Swot Dalam Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Rumahan Di Ud. Sumber Abadi Tanggulangin. *JISO: Journal of Industrial and Systems Optimization*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.51804/jiso.v4i2.81-87>